

Analisis Sistem Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Aspek Input, Instrumental, dan Lingkungan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
M Nurul Fajri UIN Sunan Gunung Djati Bandung nurulfajrie359@gmail.com Isop Syafei UIN Sunan Gunung Djati Bandung Isop.syafei@uinsgd.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fajri, M. N., & Syafei, I. (2026). Analisis Sistem Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Aspek Input, Instrumental, dan Lingkungan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1863-1875.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan aspek input, instrumental, dan environmental untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu MTs ashhabul Maimanah Susukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala lembaga, guru Bahasa Arab, dan peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Arab ditentukan oleh keterkaitan antara aspek input yang mencakup kompetensi pendidik, karakteristik peserta didik, dan kurikulum; aspek instrumental yang meliputi metode, media, sarana, dan evaluasi pembelajaran; serta aspek environmental berupa dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya berbahasa. Sinergi ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan berkelanjutan

Kata Kunci: Bahasa Arab, Input, Instrumental, Kurikulum, Lingkungan, MTs Ashhabul Maimanah.

Abstract

This study aims to analyze the Arabic language curriculum and learning system based on the input, instrumental, and environmental aspects to identify the factors influencing the effectiveness of Arabic language instruction. The study employed a qualitative approach using a case study design conducted at MTs Ashhabul Maimanah Susukan, an Islamic junior secondary school. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal, Arabic language teachers, and students, as well as document analysis of the curriculum, instructional materials, and supporting documents. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The trustworthiness of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the effectiveness of Arabic language learning is determined by the interaction among the **input** aspect, including teacher competence, student characteristics, and curriculum; the **instrumental** aspect, encompassing teaching methods, instructional media, learning facilities, and assessment; and the **environmental** aspect, which includes support from the school environment, family, and the Arabic language culture. The synergy among these three aspects contributes to creating a more effective and sustainable Arabic language learning process.

Keywords: Arabic Language, Curriculum, Environmental, Input, Instrumental, MTs Ashhabul Maimanah.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada penguasaan kompetensi kebahasaan sekaligus pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Keberhasilan pembelajaran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tetapi juga oleh keterpaduan berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Dalam perspektif sistem, pembelajaran dipengaruhi oleh aspek **input**, **instrumental**, dan **lingkungan** yang saling berinteraksi membentuk proses dan hasil belajar. Namun demikian, masih dijumpai beberapa permasalahan di madrasah, yaitu **(1)** adanya keragaman kemampuan awal peserta didik dalam menguasai keterampilan dasar Bahasa Arab, **(2)** belum optimalnya pemanfaatan komponen instrumental seperti metode, media, sarana, dan evaluasi pembelajaran, serta **(3)** belum terciptanya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang mampu mendukung praktik penggunaan Bahasa Arab secara berkelanjutan. Ketiga persoalan tersebut menunjukkan bahwa analisis sistem pembelajaran perlu dilakukan secara komprehensif agar diperoleh gambaran utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Bahasa Arab dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Namira menemukan bahwa rendahnya keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dipengaruhi oleh lemahnya lingkungan bahasa, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik (Namira, S., et al, t.t.) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan **Sulton dan Kabir** menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya Arab dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif. (Sulton & Kabir, 2025) Penelitian lain oleh **Mubarak dan Octriana**, mengungkapkan bahwa keberadaan lingkungan berbahasa yang kondusif menjadi faktor utama dalam mempercepat pemerolehan Bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam. (Mubarak dkk., 2025)

Selain itu, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan guru, perangkat pembelajaran, dan dukungan manajemen madrasah. (Nuril Akhyar dkk., 2025) Selanjutnya, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis model *Congruence* pada implementasi Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bahwa kesesuaian antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. (Sahla Adzkie Nisa, 2025) Kelima penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik, guru, kurikulum, maupun lingkungan belajar. Meskipun demikian, sebagian besar

penelitian masih membahas faktor-faktor tersebut secara parsial dan belum mengkajinya sebagai satu kesatuan sistem pendidikan.

Berdasarkan kajian tersebut, Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, motivasi belajar, atau lingkungan bahasa secara terpisah. Belum banyak penelitian yang menganalisis keterkaitan antara aspek input, **instrumental, dan lingkungan** dalam kerangka sistem pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, kajian yang secara spesifik mengangkat konteks MTs Ashhabul Maimanah Susukan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antarkomponen sistem pembelajaran sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak memiliki perbedaan salah satunya pada penggunaan pendekatan **analisis sistem** yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu input, instrumental, dan lingkungan, dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi masing-masing komponen, tetapi juga menganalisis pola interaksi di antara ketiganya dalam mendukung implementasi kurikulum dan proses pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks MTs Ashhabul Maimanah Susukan sehingga memberikan bukti empiris mengenai implementasi sistem pembelajaran Bahasa Arab pada madrasah yang memiliki karakteristik tersendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai analisis sistem pembelajaran Bahasa Arab berbasis aspek input, instrumental, dan lingkungan. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah, guru Bahasa Arab, serta pengelola pendidikan dalam menyusun kebijakan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan sarana pembelajaran, dan penguatan bi'ah lughawiyah. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan diharapkan menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Metodologi

Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab ditinjau dari aspek input, instrumental, dan lingkungan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengungkap fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif para partisipan serta konteks sosial yang melingkupinya, bukan menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan berbagai informasi yang menggambarkan implementasi kurikulum serta proses pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi keterkaitan antara karakteristik peserta didik dan guru sebagai input, perangkat pembelajaran sebagai **instrumental**, serta kondisi lingkungan sekolah sebagai *environmental* yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pemilihan desain studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran dalam konteks nyata sehingga hasil penelitian memiliki kedalaman analisis yang tinggi (Poth, C. N., 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Bahasa Arab, serta peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap implementasi kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran, silabus, perangkat evaluasi, dokumen supervisi akademik, arsip sekolah, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan sistem pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan dua jenis sumber data tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui proses triangulasi sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Saldana, 2014)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati aktivitas

pembelajaran Bahasa Arab di kelas, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung pembentukan *bi'ah lughawiyah*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, hambatan, serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis berbagai dokumen akademik yang berkaitan dengan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian makna informasi yang diperoleh. (Steve D Allen, 1985).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. (Saldana, 2014) Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, pengkodean (*coding*), kategorisasi, dan penyederhanaan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu aspek input, instrumental, dan lingkungan. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk matriks, tabel, narasi deskriptif, dan pemetaan hubungan antarindikator sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung dan terus diverifikasi melalui perbandingan antarhasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan menggunakan model analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan serta menjelaskan keterkaitan antara aspek input, instrumental, dan lingkungan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. (Saldana, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Aspek *Input* dalam Sistem Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan

Aspek *input* merupakan komponen awal yang menentukan keberhasilan sistem pembelajaran karena mencakup sumber daya yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, aspek *input* meliputi implementasi kurikulum, kompetensi pendidik, dan karakteristik peserta didik. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Ashhabul Maimanah Susukan, implementasi kurikulum Bahasa Arab masih mengacu pada Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dengan mengacu pada Iman dan Taqwa. Meskipun demikian, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dengan tetap memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

"Kurikulum Bahasa Arab yang kami gunakan masih mengacu pada Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pedoman Kementerian Agama. Guru diberikan keleluasaan mengembangkan modul ajar, namun tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan RPP." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di madrasah tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen administratif, tetapi juga memberikan ruang kepada guru untuk melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual tanpa mengabaikan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Selain kurikulum, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyatakan bahwa guru Bahasa Arab telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan dan *workshop*. Akan tetapi, peningkatan kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Pernyataan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

"Secara umum guru sudah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Namun, masih diperlukan peningkatan kompetensi terutama dalam penggunaan media digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi di kelas memperkuat informasi tersebut. Guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik serta menyampaikan materi secara runtut mulai dari apersepsi, penyampaian mufradat, latihan membaca, hingga latihan percakapan. Selain itu, guru juga mampu mengelola kelas sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Aspek *input* berikutnya adalah karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian berasal dari Madrasah Ibtidaiyah sehingga telah memiliki dasar Bahasa Arab, sedangkan sebagian lainnya berasal dari Sekolah Dasar yang belum pernah memperoleh pembelajaran Bahasa Arab secara formal. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan awal peserta didik menjadi tidak merata.

Kepala madrasah menyampaikan:

"Perbedaan kemampuan awal peserta didik cukup mempengaruhi, karena ada siswa yang berasal dari MI sehingga sudah mengenal Bahasa Arab, tetapi ada pula yang berasal dari SD umum sehingga masih harus beradaptasi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Kondisi tersebut juga dikonfirmasi oleh guru Bahasa Arab. Menurut guru, keberagaman kemampuan awal peserta didik menjadi tantangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh siswa.

Guru Bahasa Arab menyatakan:

"Hambatan terbesar adalah motivasi belajar siswa yang belum merata. Selain itu, kemampuan dasar siswa juga sangat berbeda sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam memahami materi. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti latihan membaca maupun percakapan Bahasa Arab.

Informasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas VIII A yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menarik karena memberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan percakapan sederhana. Namun demikian, peserta didik berharap guru lebih sering memberikan latihan berbicara agar kemampuan komunikatif mereka semakin berkembang. (M Nazam, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Berdasarkan keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek *input* dalam sistem pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah menunjukkan kondisi yang cukup baik. Kurikulum telah diterapkan sesuai ketentuan, guru memiliki kompetensi yang memadai, dan peserta didik memiliki motivasi belajar yang positif. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, yaitu perbedaan kemampuan awal peserta didik dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek *input* merupakan fondasi utama dalam sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab. Keberadaan kurikulum, kompetensi guru, dan karakteristik peserta didik saling berkaitan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Richards yang menyatakan bahwa kurikulum bahasa merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi sehingga seluruh komponen pembelajaran harus dirancang secara terpadu. (Richard J, 2014)

Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Ashhabul Maimanah Susukan menunjukkan bahwa madrasah tetap berpedoman pada kebijakan Kementerian Agama, tetapi memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut mencerminkan prinsip fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan guru melakukan penyesuaian berdasarkan karakteristik kelas. Menurut Nation dan Macalister, pengembangan kurikulum bahasa harus diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik sehingga materi dan strategi pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi pembelajaran. (Macalister, J., 2010)

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam aspek *input*. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengelola pembelajaran secara sistematis dan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Namun demikian, kemampuan dalam memanfaatkan media digital masih perlu ditingkatkan. Temuan ini mendukung pendapat Richards bahwa kualitas

guru merupakan faktor utama dalam implementasi kurikulum karena guru berperan sebagai penerjemah kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. (Richard J, 2014)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan kemampuan awal peserta didik tidak seragam sehingga guru harus menerapkan pembelajaran yang adaptif. Kondisi ini sejalan dengan konsep *needs analysis* yang dikemukakan Nation dan Macalister, yaitu bahwa identifikasi kebutuhan dan kemampuan awal peserta didik merupakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran. (Macalister, J., 2010)

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, dan dukungan guru dalam mengelola pembelajaran. (Namira, S., et al, t.t.) Demikian pula, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Bahasa Arab akan berjalan optimal apabila didukung oleh kesiapan guru, perangkat pembelajaran yang memadai, dan kebijakan madrasah yang mendukung.

Dengan demikian, aspek *input* pada sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah memenuhi unsur-unsur dasar yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Namun, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pemetaan kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih adaptif perlu terus dilakukan agar implementasi kurikulum dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa Arab peserta didik secara berkelanjutan.

Analisis aspek Instrumental dalam Sistem Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan

Aspek *instrumental* merupakan komponen yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai secara efektif. Dalam penelitian ini, aspek *instrumental* meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, aspek *instrumental* telah diterapkan secara sistematis, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi sebagai upaya membangun kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya, guru memperkenalkan mufradat baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca (*qirā'ah*), latihan berdialog (*muḥādatsah*), dan latihan menulis (*kitābah*). Guru berupaya mengombinasikan berbagai aktivitas pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan selama proses belajar mengajar.

Guru Bahasa Arab menjelaskan:

"Saya memulai pembelajaran dengan apersepsi, kemudian mengenalkan mufradat baru, dilanjutkan latihan membaca, berdialog, dan latihan menulis sederhana. Saya berusaha mengombinasikan beberapa metode agar siswa tidak merasa bosan." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi di kelas, tahapan pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan sintaks pembelajaran Bahasa Arab. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kosakata dan dialog sederhana melalui kegiatan kelompok maupun individu. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi mulai mengarah pada pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik (*student centered*).

Selain tahapan pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa guru menerapkan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, metode yang paling sering digunakan meliputi metode komunikatif, diskusi kelompok, demonstrasi, tanya jawab, serta permainan bahasa (*language games*). Variasi metode tersebut dipilih untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda.

Guru menyampaikan:

"Saya lebih sering menggunakan metode komunikatif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan tanya jawab. Sesekali menggunakan permainan bahasa supaya siswa lebih aktif." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi memperlihatkan bahwa penggunaan metode komunikatif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat

lebih aktif ketika diminta melakukan dialog sederhana dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik saling membantu memahami kosakata baru sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif.

Aspek *instrumental* berikutnya adalah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan antara lain buku ajar, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan kartu kosakata (*flash card*). Penggunaan media tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Guru menjelaskan:

"Kami menggunakan buku ajar, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan kartu kosakata." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa LCD proyektor telah tersedia dan dimanfaatkan guru untuk menampilkan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan buku ajar sebagai sumber utama serta kartu kosakata untuk membantu peserta didik menghafal mufradat baru. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik menyatakan bahwa keberadaan proyektor dan cara mengajar guru membuat pembelajaran tidak membosankan sehingga materi lebih mudah dipahami.

Peserta didik menyampaikan:

"Menurut saya sudah cukup baik karena guru sering menggunakan cara mengajar yang tidak bosan dan juga adanya proyektor dan buku pelajaran yang memadai." (M Nazam, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Selain metode dan media, sistem evaluasi juga menjadi bagian penting dalam aspek *instrumental*. Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan melalui beberapa bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, praktik berbicara, tugas individu, tugas kelompok, serta penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Sistem evaluasi tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek keterampilan dan sikap peserta didik.

Guru menjelaskan:

"Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tes tertulis, praktik berbicara, tugas individu, tugas kelompok, dan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi secara lisan maupun tertulis pada setiap akhir materi pembelajaran. Evaluasi lisan dilakukan melalui praktik membaca dan percakapan Bahasa Arab, sedangkan evaluasi tertulis dilakukan melalui latihan soal dan penugasan individu.

Meskipun aspek *instrumental* telah berjalan dengan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Guru mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang belum merata menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran aktif. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar peserta didik menyebabkan guru harus menyesuaikan kecepatan penyampaian materi sehingga proses pembelajaran memerlukan waktu yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *instrumental* dalam sistem pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Hal tersebut ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang memadai, tersedianya sarana pendukung seperti LCD proyektor dan buku ajar, serta penerapan sistem evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun demikian, peningkatan pemanfaatan media berbasis teknologi dan penguatan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik masih diperlukan agar kualitas pembelajaran Bahasa Arab dapat terus ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *instrumental* memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Aspek ini meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan berfungsi sebagai perangkat pendukung yang menjembatani tujuan kurikulum dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas instrumen pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Arab telah menerapkan tahapan pembelajaran secara sistematis dimulai dari apersepsi, penyampaian mufradat, latihan membaca, latihan berdialog, hingga latihan menulis. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya mengembangkan empat keterampilan berbahasa (*mahārah al-istimā'*, *al-kalām*, *al-qirā'ah*, dan *al-kitābah*) secara terpadu. Guru juga mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Richards dan Rodgers yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan penggunaan pendekatan dan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. (Rodgers, 2014). Variasi metode memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena setiap metode memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan metode komunikatif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan tanya jawab sebagaimana diterapkan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik (*student-centered learning*).

Penggunaan metode komunikatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif membangun kemampuan berbahasa melalui interaksi. Pendekatan komunikatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. (Brown, H. D., 2007) Hal ini terlihat dari kegiatan dialog sederhana yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga berlatih menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media seperti buku ajar, LCD proyektor, video pembelajaran, gambar, dan kartu kosakata (*flash card*) untuk membantu peserta didik memahami materi. (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Penggunaan media tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa LCD proyektor telah tersedia di ruang kelas dan dimanfaatkan secara optimal dalam penyampaian materi. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Arsyad yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. (Arsyad A, 2019) Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, media visual sangat membantu peserta didik memahami makna kosakata baru karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal guru. Kondisi tersebut juga tercermin dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan proyektor dan variasi cara mengajar guru membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. (M Nazam, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026).

Di samping penggunaan metode dan media, sistem evaluasi juga menjadi bagian penting dalam aspek *instrumental*. Berdasarkan hasil penelitian, guru melaksanakan evaluasi melalui tes tertulis, praktik berbicara, tugas individu, tugas kelompok, serta penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026). Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip penilaian autentik yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan (*cognitive domain*), tetapi juga keterampilan (*psychomotor domain*) dan sikap (*affective domain*).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Abeywickrama yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa seharusnya mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif melalui berbagai bentuk asesmen sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi berbahasa yang dimiliki (Brown, H. D., & Abeywickrama, P., 2019). Dengan adanya evaluasi lisan melalui praktik berbicara serta evaluasi tertulis melalui tes dan penugasan, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan Bahasa Arab peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek *instrumental* masih menghadapi beberapa kendala. Guru mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang belum merata dan perbedaan kemampuan dasar menyebabkan penerapan metode

pembelajaran aktif belum dapat berjalan secara optimal (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026). Kondisi tersebut mengharuskan guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik, motivasi belajar, dan dukungan media pembelajaran (Qomari, V. A., Kaputra, S., Namira, S., et al, 2022). Demikian pula dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan didukung media yang sesuai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab (Sulton & Kabir, 2025).

Secara keseluruhan, aspek *instrumental* dalam sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, serta melaksanakan evaluasi secara komprehensif. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, serta penerapan strategi pembelajaran diferensiasi perlu terus dilakukan agar pelaksanaan kurikulum menjadi lebih efektif. Dengan penguatan aspek *instrumental* tersebut, proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan peserta didik secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Analisis Aspek Lingkungan dalam Sistem Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan

Aspek *environmental* atau lingkungan merupakan komponen yang berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Lingkungan pembelajaran tidak hanya mencakup lingkungan fisik madrasah, tetapi juga lingkungan sosial, budaya akademik, dukungan keluarga, serta interaksi antarpeserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah berupaya membangun lingkungan belajar yang mendukung penguasaan Bahasa Arab meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun bi'ah lughawiyah melalui pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana dalam Bahasa Arab. Guru membiasakan peserta didik menggunakan salam, sapaan, serta kosakata yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

"Kami berupaya menciptakan bi'ah lughawiyah melalui pembiasaan penggunaan salam, sapaan, dan ungkapan sederhana dalam Bahasa Arab. Walaupun belum diterapkan secara penuh, guru terus membiasakan peserta didik menggunakan kosakata yang telah dipelajari." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan instruksi sederhana berbahasa Arab pada awal pembelajaran, seperti salam pembuka, sapaan kepada peserta didik, serta penggunaan beberapa ungkapan yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Selain itu, pada beberapa ruang kelas dan koridor madrasah telah dipasang poster kosakata Bahasa Arab sehingga peserta didik dapat membaca dan mengingat mufradat secara berulang.

Selain pembiasaan penggunaan Bahasa Arab, madrasah juga melaksanakan program mufradat sebagai bagian dari penguatan lingkungan bahasa. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan lima hingga sepuluh kosakata baru pada setiap pertemuan yang selanjutnya dihafalkan dan digunakan kembali pada pembelajaran berikutnya.

Kepala madrasah menyampaikan:

"Setiap pertemuan dalam pembelajaran guru memberikan lima sampai sepuluh mufradat baru yang harus dihafalkan siswa. Kosakata tersebut kemudian digunakan kembali dalam kegiatan pembelajaran minggu berikutnya." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Program tersebut diperkuat melalui kegiatan **muhadatsah** yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, peserta didik diberikan waktu sekitar 10–15 menit untuk melakukan dialog sederhana secara berpasangan menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

Guru Bahasa Arab menjelaskan:

"Pada setiap pertemuan saya menyediakan waktu sekitar 10–15 menit untuk latihan muhadatsah atau menyetor kembali hafalan yang sudah diberikan. Kemudian peserta didik diminta berdialog secara berpasangan menggunakan kosakata yang telah dipelajari." (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *muhadatsah* mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab meskipun sebagian masih terlihat kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Guru memberikan bimbingan secara bertahap agar peserta didik terbiasa menggunakan ungkapan sederhana dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Arabic Day belum diterapkan secara rutin di madrasah. Kepala madrasah menyatakan bahwa program tersebut masih dalam tahap perencanaan dan diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk membangun budaya berbahasa Arab di lingkungan sekolah.

"Saat ini kami belum memiliki Arabic Day yang dilaksanakan setiap minggu, tetapi sedang merencanakan program tersebut agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sederhana." (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Selain lingkungan sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga turut memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, orang tua memberikan motivasi dengan mengingatkan anak untuk menghafal mufradat sebelum berangkat ke sekolah meskipun sebagian besar orang tua belum memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Seorang peserta didik menyampaikan:

"Orang tua saya selalu mengingatkan untuk menghafal mufradat sebelum berangkat sekolah. Meskipun tidak bisa mengajarkan Bahasa Arab, mereka mendukung saya untuk belajar." (M Nazam, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Dukungan teman sebaya juga menjadi bagian penting dalam pembentukan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku sering melakukan latihan dialog selama proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan Bahasa Arab di luar kelas masih terbatas karena peserta didik lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

"Kalau di kelas kami sering diminta berdialog pendek menggunakan Bahasa Arab. Namun, ketika jam pelajaran selesai kami lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia karena belum terbiasa." (M Nazam, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan fisik madrasah cukup mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Madrasah telah menyediakan poster mufradat, papan kosakata yang diperbarui secara berkala, perpustakaan dengan koleksi buku Bahasa Arab, serta kegiatan Kelompok Studi Bahasa Arab yang dilaksanakan setiap minggu. Namun demikian, laboratorium bahasa belum tersedia sehingga latihan keterampilan menyimak (*istimā'*) masih mengandalkan LCD proyektor dan perangkat audio sederhana. Selain itu, penggunaan Bahasa Arab di luar jam pelajaran belum menjadi budaya yang konsisten di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *environmental* di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah memberikan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui pembiasaan *bi'ah lughawiyah*, program mufradat harian, latihan *muhadatsah*, penyediaan media visual, serta dukungan keluarga dan teman sebaya. Akan tetapi, penguatan budaya berbahasa Arab melalui pelaksanaan Arabic Day, penyediaan laboratorium bahasa, dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *environmental* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Lingkungan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kondisi fisik sekolah, tetapi juga mencakup budaya akademik, interaksi sosial, dukungan keluarga, serta kebijakan madrasah dalam membangun kebiasaan berbahasa Arab. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa madrasah telah berupaya membentuk lingkungan belajar yang kondusif melalui pembiasaan *bi'ah lughawiyah*, program mufradat, latihan *muhadatsah*, penyediaan media visual, serta kegiatan pendukung lainnya. Namun demikian, efektivitas lingkungan tersebut masih menghadapi beberapa kendala yang memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Salah satu temuan utama penelitian adalah adanya upaya madrasah membangun *bi'ah lughawiyah* melalui pembiasaan penggunaan salam, sapaan, dan ungkapan sederhana dalam Bahasa Arab pada awal pembelajaran. Pembiasaan tersebut merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan berbahasa yang memungkinkan peserta didik memperoleh paparan (*language exposure*) secara berkesinambungan. Kepala madrasah menyatakan bahwa guru terus membiasakan peserta didik menggunakan kosakata yang telah dipelajari meskipun penerapannya belum dilakukan secara penuh (Khaeriyah, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan teori Input Hypothesis, yaitu pemerolehan bahasa kedua akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik memperoleh masukan bahasa (*comprehensible input*) secara terus-menerus dalam situasi yang bermakna. (Khrasen S. D, 1982). Pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana dalam Bahasa Arab di lingkungan madrasah merupakan bentuk penyediaan *input* bahasa yang dapat memperkuat proses pemerolehan bahasa di luar penyampaian materi secara formal. Dengan demikian, *bi'ah lughawiyah* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai media untuk memperluas kesempatan peserta didik menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih alami.

Selain pembiasaan berbahasa, penelitian ini menemukan bahwa program mufradat menjadi salah satu strategi dalam memperkaya penguasaan kosakata peserta didik. Guru memberikan lima sampai sepuluh kosakata baru pada setiap pertemuan dan meminta peserta didik menggunakannya kembali dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya dilakukan melalui hafalan, tetapi juga melalui pengulangan (*repetition*) dan penggunaan dalam konteks komunikasi. Pengembangan kurikulum bahasa harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh, mengulang, dan menggunakan kosakata secara berkelanjutan sehingga terbentuk kompetensi komunikatif (Macalister, J., 2010). Oleh karena itu, program mufradat harian yang diterapkan di MTs Ashhabul Maimanah Susukan merupakan implementasi yang sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum bahasa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa latihan muhadatsah yang dilaksanakan selama 10–15 menit pada setiap pertemuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari melalui dialog sederhana. (H. Abdul Wahid, komunikasi pribadi, 24 Mei 2026). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek tata bahasa (*qawā'id*) dan kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik. Pembelajaran bahasa yang efektif harus memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga kompetensi komunikatif berkembang secara optimal. (Richard J, 2014). Dengan demikian, latihan *muhadatsah* yang diterapkan di madrasah merupakan bentuk implementasi pendekatan komunikatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Arabic Day belum dilaksanakan secara rutin dan masih berada pada tahap perencanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya berbahasa Arab di lingkungan madrasah belum terbentuk secara menyeluruh. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa yang konsisten mampu meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa sasaran sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Lingkungan berbahasa yang mendukung merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena memungkinkan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari di kelas dengan praktik komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, implementasi *Arabic Day* secara berkala dapat menjadi strategi untuk memperkuat budaya berbahasa Arab di lingkungan madrasah. (Al-batal, M, 2017)

Dari aspek sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman sebaya turut memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menghafal mufradat meskipun sebagian besar belum memiliki kemampuan Bahasa Arab. Selain itu, peserta didik mengaku sering berlatih dialog dengan teman selama pembelajaran, tetapi penggunaan Bahasa Arab di luar kelas masih sangat terbatas karena mereka lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial telah tersedia, namun belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kemampuan belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan baru. (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, interaksi tersebut akan semakin efektif apabila lingkungan sekolah secara konsisten mendorong penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Oleh karena itu, penguatan peran teman sebaya melalui kegiatan kelompok, klub Bahasa Arab, maupun praktik percakapan di luar kelas dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Dari aspek lingkungan fisik, hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan poster mufradat, papan kosakata yang diperbarui secara berkala, perpustakaan

yang memiliki koleksi buku Bahasa Arab, serta kegiatan Kelompok Studi Bahasa Arab yang dilaksanakan setiap minggu. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menyediakan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kaya akan sumber belajar akan meningkatkan intensitas paparan bahasa sehingga membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. (Tomlinsom B, 2018) Dengan demikian, penyediaan media visual dan bahan bacaan berbahasa Arab di lingkungan madrasah merupakan langkah positif dalam membangun budaya literasi Bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, yaitu belum tersedianya laboratorium bahasa, belum terlaksananya *Arabic Day* secara rutin, rendahnya kepercayaan diri peserta didik menggunakan Bahasa Arab di luar kelas, serta belum terbentuknya budaya berbahasa Arab secara konsisten. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan belajar tidak cukup hanya melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan kebijakan madrasah yang berkesinambungan, komitmen guru, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa aspek *environmental* telah memberikan kontribusi positif terhadap implementasi kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan. Upaya membangun *bi'ah lughawiyah*, program mufradat harian, latihan *muhadatsah*, serta penyediaan media pembelajaran telah menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Akan tetapi, agar lingkungan tersebut mampu mendukung pemerolehan Bahasa Arab secara lebih optimal, madrasah perlu memperkuat kebijakan penggunaan Bahasa Arab melalui pelaksanaan *Arabic Day*, pengembangan laboratorium bahasa, peningkatan aktivitas ekstrakurikuler Bahasa Arab, serta pelibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Arab di rumah. Dengan demikian, aspek lingkungan tidak hanya menjadi pelengkap proses pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem kurikulum yang berorientasi pada peningkatan kompetensi berbahasa Arab peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kurikulum dan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ashhabul Maimanah Susukan telah terlaksana melalui sinergi aspek *input*, *instrumental*, dan *environmental*. Pada aspek *input*, implementasi Kurikulum 2013, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pembelajaran, meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik. Aspek *instrumental* ditunjukkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta sistem evaluasi yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, aspek *environmental* diwujudkan melalui pembiasaan *bi'ah lughawiyah*, program mufradat harian, latihan *muhadatsah*, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, pembentukan budaya berbahasa Arab belum berjalan optimal karena belum diterapkannya *Arabic Day* secara rutin, keterbatasan laboratorium bahasa, serta rendahnya intensitas penggunaan Bahasa Arab di luar kelas. Oleh karena itu, penguatan lingkungan berbahasa, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengembangan program pembiasaan berbahasa Arab secara berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

E. Referensi

- Al-batal, M, A.-B., M. (2017). *Arabic as One Language: Integrating Dialect in the Arabic Language Curriculum*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1xhr7qx>
- Arsyad A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (3rd ed.). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mRpJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=Language+Assessment:+Principles+and+Classroom+Practices+&ots=I4i02NqNui&sig=8IyQP-Ost4muEWHzqULnVjwVSPsA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Brown, H. D., B., H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Longman. https://www.google.co.id/books/edition/Principles_of_Language_Learning_and_Teaching/8vPt

- AAAAMAAJ?hl=id&gbpv=0&bsq=Principles%20of%20Language%20Learning%20and%20Teaching
- Khrasen S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press. https://www.sdkrashen.com/content/books/principles_and_practice.pdf
- Macalister, J., N., I. S. P. (2010). *Language Curriculum Design*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203870730>
- Mubarak, M. Z., Muassomah, & Octriana, L. (2025). Arabic Language Acquisition in Indonesia's Muslim Minority Community: A Netnographic Study in the Arab Village. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 97–112. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.9743>
- Nuril Akhyar, K., Suhardi, I., & Patahuddin. (2025). Evaluation of The Arabic Language Learning Program based on The Merdeka Curriculum at a Madrasah Tsanawiyah in Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 28(1), 40–67. <https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n1i3>
- Poth, C. N., C., J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:Fs7-7HJYX2sj:scholar.google.com/&ots=-iv29aKNNx&sig=SwMDT-vD52VaDwIVuAmU3NH1140&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Original work published SAGE Publications)
- Qomari, V. A., Kaputra, & Namira, S., et al. (t.t.). Problems of Students in Learning Arabic Language at Madrasah Aliyah. *Islamic Studies and Development Center Universitas Negeri Padang*, Vol. 5, No. 1, hlm. 18–27, 2022. Diambil <http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>
- Qomari, V. A., Kaputra, S., Namira, S., et al. (2022). Problems of Students in Learning Arabic Language at Madrasah Aliyah. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*.
- Richard J, R. J. (2014). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tVhx_B3a3qQC&oi=fnd&pg=PR8&dq=Curriculum+Development+in+Language+Teaching&ots=Fikw2mfXOp&sig=GHUIVykLQxog7ZCCQGAA1CmN3IU&redir_esc=y#v=onepage&q=Curriculum%20Development%20in%20Language%20Teaching&f=false
- Rodgers, R. J. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Sahla Adzkie Nisa, M. R. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di MA Arrahmaniyah Depok Berbasis Model Congruence. *Al-Maraji Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.09 No.01. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/almaraji.v9i1.18892>
- Saldana, M., M. B. ., Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3CNrUbTu6CsC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Qualitative+data+analysis:+A+methods+sourcebook+\(3rd+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=Lj9XokZM3b&sig=g89q7bMNv04huxwcErf9Eo9gn34&redir_esc=y#v=onepage&q=Qualitative%20data%20analysis%3A%20A%20methods%20sourcebook%20\(3rd%20ed.\).%20SAGE%20Publications.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3CNrUbTu6CsC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Qualitative+data+analysis:+A+methods+sourcebook+(3rd+ed.).+SAGE+Publications.&ots=Lj9XokZM3b&sig=g89q7bMNv04huxwcErf9Eo9gn34&redir_esc=y#v=onepage&q=Qualitative%20data%20analysis%3A%20A%20methods%20sourcebook%20(3rd%20ed.).%20SAGE%20Publications.&f=false)
- Steve D Allen, D. A. (1985). *Naturalistic Inquiry A Guide to Method*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mOawndGmMsIC&oi=fnd&pg=PR17&dq=\).+Naturalistic+inquiry&ots=4PAv2ZzGLW&sig=gDI2NE5ZIRp4Eyj-Zixlosw5Cps&redir_esc=y#v=onepage&q=\).%20Naturalistic%20inquiry&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mOawndGmMsIC&oi=fnd&pg=PR17&dq=).+Naturalistic+inquiry&ots=4PAv2ZzGLW&sig=gDI2NE5ZIRp4Eyj-Zixlosw5Cps&redir_esc=y#v=onepage&q=).%20Naturalistic%20inquiry&f=false)
- Sulton, A., & Kabir, S. M. (2025). Integrating Arab Cultural Elements in Arabic Language Education. *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 133–146. <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i2.2597>
- Tomlinsom B. (2018). *Developing Materials for Language Teaching*. Bloomsbury Academic. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aZG_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Developing+Materials+for+Language+Teaching+&ots=G5fSTWzRAO&sig=QxM-19bbPJ_EwhVhfQM2OqdGyk4&redir_esc=y#v=onepage&q=Developing%20Materials%20for%20Language%20Teaching&f=false
- Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.